

HABITUS MANTAN TKI MALAYSIA

**(Studi Konstruksi Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI Malaysia di Desa Ambender
Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

oleh:

ADRA'IE

NIM. 14540052

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1194/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : HABITUS MANTAN TKI MALAYSIA (Studi Konstruksi Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI Malaysia di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADRA'IE
Nomor Induk Mahasiswa : 14540052
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

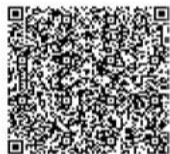


Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

SIGNED

Valid ID: 612c2347933ea



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 61281556a87b0



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED

Valid ID: 612c1f9433809



Yogyakarta, 26 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 612c32b082227

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adra'ie
NIM : 14540052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dsn. Badunung Desa Ambender
Telp/Hp : 087750590060
Judul Skripsi : Habitus Mantan TKI Malaysia : Study Konstruksi Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI malaysia Di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *Asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bila mana skripsi telah di munaqisahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (Dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan Revisi skripsi belum di selesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2021
Menyatakan,

METERAL TEMBEL
ICF90AJX396545802

Adra'ie
NIM : 14540052

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Fakultas Ushuluddi dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Adra'ie
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr:

Nama : Adra'ie
NIM : 14540052
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **HABITUS MANTAN TKI MALAYSIA (Study konstruksi perubahan kelas sosial mantan TKI Malaysia di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)**

dapat di ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjan strata satu dalam program studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2021
Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP : 197411202000032003

ABSTRAK

Masyarakat Madura pada umumnya, dan masyarakat Desa Ambender pada khususnya, menjadi TKI Malaysia merupakan sumber penghasilan ekonomi masyarakat Desa Ambender yang mampu membangkitkan ambisi masyarakat yang lain untuk ikut serta menjadi TKI ke Malaysia. Menjadi TKI Malaysia dipandang mampu memberikan perubahan dalam ekonomi, dari perubahan ekonomi tersebut kemudian membentuk nilai serta sebagai citra diri masyarakat. Menjadi TKI Malaysia dipandang sebagai orang yang sudah memiliki perbedaan di antara masyarakat yang belum pernah menjadi TKI. Perbedaan itu baik berupa citra diri, status sosial, identitas, dan Kelas Sosial. Dalam kehidupan sosial Masyarakat Desa, menjadi TKI Malaysia seperti sudah menjadi ajang pertarungan untuk mendapatkan berbagai kepentingan dan mendapatkan legitimasi masyarakat. Menjadi TKI Malaysia dilakukan oleh masyarakat kerana minimnya pendapatan ekonomi di Desa tempat mereka tinggal, Dengan menjadi TKI yang atas dasar peningkatan ekonomi tersebut mereka memiliki keinginan akan sesuatu kepentingan yang kemudian termanifestasi pada konstruksi sosial mereka dalam praktek sosial masyarakat yang secara terus menerus. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaji kelas sosial yang di bentuk atas dasar konstruksi sosial dan pola hidup atas dasar kemampuan ekonomi mantan TKI Malaysia setelah pulang kekampungnya.

Peneliti dalam Penelitian ini mengambil bentuk penelitian yang bersifat kualitatif. Data yang di ambil dari sumber data primer dan sekunder. Teknik dalam pengambilan data primer yaitu dengan cara melalui wawancara, observasi partisipasi dan dokumentasi serta interview secara detail dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai informan, diantaranya 14 mantan TKI Malaysia, 5 Warga (Masyarakat Desa secara umum). Mantan TKI sebagai Objek utama dalam penelitian ini, dan wawancara juga dilakukan kepada perangkat Desa, diantaranya, carek desa (sekretaris Desa), oprator Desa, dan masyarakat umum sebagai tokoh yang memberikan legitimasi atau sebagai tokoh yang memberikan tanggapan atau pandangan soal masyarakat desa ambender yang sudah menjadi mantan TKI, pun demikian mengambil tekong sebagai orang yang menjadi fasilitator bagi mereka yang ingin berangkat ke malaysia sebagai TKI dan mantan carek untuk mengetahui informasi tentang dekripsi awal berangkatnya masyarakat Desa Ambeder ke Malaysia. dalam Observasi peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan. Teknik dalam pengambilan data sekunder yaitu berupa data lain lain yang sekiranya dapat mendukung terhadap penelitian ini dan dianggap relevan dengan tema di ambil oleh peneliti, seperti buku, jurnal dan lain lain. Sebagai pisau analisis peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori Habitus Pierre Bourdieu, dan perolehan data dilapangan dikaji menggunakan kajian teknik deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi di masyarakat Desa Ambender, para mantan TKI Malaysia diberi peran dan memperoleh legitimasi masyarakat, misal dijadikan tokoh yang perlu di mintakan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan terutama dalam permainan politik pragmatis, di jadikangambaran dalam pola hidup, memberikan lapangan pekerjaan bagi orang sebagai buruh bangunan, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Mantan TKI Malaysia juga membawa dampak perubahan yang sangat tampak atas dirinya dan juga masyarakat di desa Ambender, misal dalam perubahan ekonominya. tidak hanya itu mantan TKI Malaysia juga di pandang sebagai orang yang memiliki beragam modal, berupa modal sosial budaya, dan modal ekonomi, serta sebagai orang yang memiliki perbedaan yang yang mencolok di bandingkan dengan orang yang belum menjadi TKI. Para mantan TKI Malaysia memiliki kebebasan ruang yang semakin mempermudah mereka untuk masuk dalam ranah sosial, Dengan demikian, hampir seluruh masyarakat mempunyai ambisi untuk memperbaiki status sosial ekonomi

mereka. Rasa ambisius itu kemudian membentuk habitus (kebiasaan) yang mendasar pada diri individu masyarakat.

Kata kunci: mantan TKI Malaysia, kemapanan ekonomi, konstruksi sosial, pola hidup, habitus, kelas soisal.



MOTTO

Berfikir dan bertindaklah untuk kemaslahatan ummat, dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dengan berpedoman pada, Al-qur'an, Al-hadis, Ijma' dan qiyas.



PERSEMBAHAN

Teruntuk: Seluruh keluarga yang senantiasa penulis cinta sayangi dan juga sebagai penyemangat penulis dalam segala keadaan. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Almamater pondok tercinta, BANYUANYAR, dan seluruh keluarga Madura di Yogyakarta terutama keluarga KMPY dan Keluarga FKMSB dan seluruh Sahabat ANSOR dan Sahabat BANSER



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Dengan segala rahmat dan maunah Nya telah memberi kemudahan serta semangat yang luar biasa kepada penulis untuk selalu berupaya menyelesaikan penelitian sebagai tugas akhir ini (skripsi). Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang mampu membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang, dan dari kebodohan menuju pada kehidupan yang penuh ilmu dan keimanan serta mampu menciptakan peradaban besar dalam sejarah kehidupan manusia, dan semoga syafaat beliau tercurah limpahkan kepada kita semua sebagai ummatnya. Selanjutnya adalah upaya penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan penulis untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI Malaysia (Studi Kasus di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura). Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak akan selesai apabila tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin. S. Ag, M.A.
2. Bapak Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama beserta staf-stafnya.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang kerap kali memberikan saran, kritik, arahan dan masukan sehingga mampu

membuka jendela berfikir penulis dalam melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus para dosen Program Studi Sosilogi Agama yang telah membuka paradigma berfikir dan memberikan bekal ilmu kepada penulis untuk menjadi orang yang Rahmatan Lil-Alamin.
7. Almamaterku tercinta pondok pesantren Banyuanyar, terima kasih telah menjadi tempat saya berproses selama kurang lebih 3 tahun untuk mengenal dan berjuang dalam hidup.
8. Humaniush, sebagai tempat penulis untuk mengasah kemampuan penulis selama mengenyam perkuliahan. Organisasi yang mengajari penulis dalam segala hal. Terima kasih untuk itu semua.
9. Kakak senior FKMSB yang sudi memberikan arahan, dan masukannya serta kepada semua Kader FKMSB yang se angkatan atau angkatan di bawah penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan serta pula meberi waktu diskusi tentang banyak hal kepada penulis
10. Bapak Zaifuddin, selaku Kepala Desa Ambender yang telah memberi izin kepada penulis dan dirasa banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Masyarakat Ambender yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, khususnya bagi pelaku/para mantan TKI Malaysia di Desa Ambneder.
12. Kedua orang tua penulis, yang menjadi panutan serta selalu memberi dorongan dan do'a terbaiknya kepada penulis dalam kehidupan penulis.
13. Seluruh keluarga penulis yang senantiasa menjadi tempat berhibur penulis dan tempat curhat penulis dalam banyak hal.

14. Kakak kakak penulis, Siddik, Nurissalam, Heni, Ulfatunnikmah, serta Habibi, dan semua Adik-adik penulis, terutama kepada Aulia Izzatunnisa, Waki'ah, dan Maryamah, teruslah belajar dan menjadi anak yang dibanggakan oleh ayah dan ibunda kita.
15. Kak Ruslan, S.Sos., yang senantiasa menjadi orang yang memotifasi dan memperkenalkan kepada saya tentang dunia organisasi dan dunia yang berada diluar jangkauan manusia pada umumnya.
16. Semua sahabat-sahabat seperjuangan penulis ketika kanak-kanak dulu, terima kasih kalian luar biasa untuk menjadi sahabat.
17. Ketiga sahabat konyol serta sahabat terdekat penulis, Hartono (refan, Abang, Narso) punya empat nama yang kagak jelas, Ujik Sujibto, lek syafi'ie, terimakasih kalian telah menjadi sahabat terbaik, selama penulis mengenyam bangku kuliah.
18. Seluruh kawan-kawan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih penulis kepada kalian, dimana selama di bangku kuliah, ada canda, tawa, serta kebersamaan kalian memang sempurna untuk penulis.
19. Teman-teman KKN angkatan 93 di Dusun Sermo lor, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo Yogyakarta.
20. Teman-teman seperjuangan di FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar) selama ini kita berjuang untuk menggapai tujuan dan asa bersama.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa kepada Allah sebagai tuhan, semoga dengan segala bantuan, bimbingan, kritik, saran serta arahan-arahan dan do'a yang mereka berikan demi sempurnanya skripsi ini menjadi amal baiknya yang melekat sepanjang hayat dalam diri mereka semua. Semoga karya sederhana penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. Amien.

Yogyakarta, 12 Januari 2017

Penulis



ADRA'IE

14540052





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM DESA DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA AMBENDER	Error! Bookmark not defined.
A. Letak Wilayah dan Aksesibilitas.....	Error! Bookmark not defined.
B. Gambaran Sumber Penghasilan Ekonomi Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
D. Pendidikan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM TKI DAN LATAR BELAKANG MASYARAKAT TKI MALAYSIA DESA AMBENDER.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Umum TKI	Error! Bookmark not defined.
B. Perkembangan TKI Malaysia	Error! Bookmark not defined.
C. Tinjauan Hukum TKI.....	Error! Bookmark not defined.
D. TKI Malaysia Legal	Error! Bookmark not defined.
E. TKI Malaysia Illegal	Error! Bookmark not defined.

F. Deskripsi dan Latar Belakang TKI Masyarakat Desa Ambender **Error! Bookmark not defined.**

1. Deskripsi Awal dan Konstruksi TKI Malaysia di Desa Ambender **Error! Bookmark not defined.**

2. Keinginan Menjadi TKI; Penyempurnaan Ekonomi dan Status Sosial **Error! Bookmark not defined.**

3. Latar Belakang TKI Malaysia di Desa Ambender **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV **Error! Bookmark not defined.**

HABITUS; KONSTRUKSI SOSIAL DAN PERUBAHAN KELAS SOSIAL EKONOMI TKI MALAYSIA **Error! Bookmark not defined.**

A. Konstruksi Sosial **Error! Bookmark not defined.**

B. Peran Sosial TKI Malaysia Dalam Konstruksi Sosial .. **Error! Bookmark not defined.**

C. Perubahan Kelas Sosial TKI Malaysia **Error! Bookmark not defined.**

1. Deskripsi Pola Hidup Sebelum Menjadi TKI Malaysia **Error! Bookmark not defined.**

2. Deskripsi Pola Hidup Pasca Menjadi TKI Malaysia. **Error! Bookmark not defined.**

D. Kelas Sosial Ekonomi TKI Malaysia dan Pengakuan Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**

BAB V 19

PENUTUP 19

A. Kesimpulan 19

B. Kata Penutup 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari manusia lain, mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dimanapun dan kapanpun, sebagai makhluk Sosial manusia tidak dapat hidup sendirian. Untuk itulah manusia selalu berhubungan atau berinteraksi dengan manusia yang lain. dalam proses interaksi tersebut tentunya ada hubungan yang sifatnya timbal balik.¹ Interaksi yang terbiasa di lakukan di dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan pergaulan dan akan terbentuk suatu kelompok sosial.

Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan anantara sesama manusia, aksi dan reaksi antara hubungan manusia dan kumpulan-kumpulan manusia (kelompok). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang per-orang, antar kelompok dengan kelompok, maupun antar orang per-orang dengan kelompok manusia.² Interaksi sosial dikatakan sebagai hubungan yang dinamis karna memungkinkan terjadinya perubahan terhadap individu ataupun terhadap kelompok baik yang bersifat positif ataupun negatif, seorang individu ataupun kelompok sosial akan sedikit mulai mengalami perubahan ketika sudah mulai melakukan hubungan interaksi dengan individu ataupun kelompok lain, perubahan itu bisa secara langsung Atau secara tidak langsung (perlahan).

Akan tetapi tidak lepas dari bahasan tentang intraksi sosial, pada dasarnya masyarakat juga bersifat dinamis dalam artian berubah-ubah baik secara prilaku, tindakan

¹ Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011) hlm. 79

² Nurani Soyomukti. *Pengantar Sosiologi Dasar, Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. (Cet. IV: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 311

dan sikap yang lain. Salah satu contoh, apa yang kita lakukan hari ini tidak akan mungkin sama persis dengan apa yang kita lakukan kemarin, begitu juga dengan apa yang kita komunikasikan hari ini tidak akan mungkin sama persis dengan apa yang akan kita lakukan besok dan seterusnya. menurut Selo Soemardjan (1981) perubahan sosial merupakan gejala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola prikelakuan di antara kelompok-kelompok yang ada dalam suatu masyarakat..

Sedangkan Calhoun, *et. al.* (1994) merumuskan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu didalam pola sikap dan tindakan manusia, di dalam kebudayaan dan struktur dari suatu masyarakat. Ini konsisten dengan Farley (1990 dalam Sztompka 1993) yang merumuskan perubahan sosial sebagai perubahan antar waktu dari pola-pola perilaku hubungan-hubungan sosial, kelembagaan-kelembagaan, dan struktur sosial.³

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat mengarah pada adanya kemajuan atau perbaikan menuju kehidupan yang lebih bagi sebagian besar anggota masyarakat tetapi dapat juga memungkinkan terjadinya perubahan malah lebih menyebabkan suatu permasalahan baru yang muncul antara lain karena kurangnya sekelompok orang atau intitusi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Merujuk pada pengertian perubahan sosial menurut Calhoun (1994) dan Farley (1990) perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang melakukan Imigrasi atau lebih tepatnya disebut sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang datang kemalaysia yang di sebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor yang lain. perubahan yang ada pada TKI Malaysia yang sudah kembali

³ Fredian Tonny Nasdian (ed.). *Sosiologi umum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), Hlm. 315

ke kampung halaman di desa ambender kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan ini dapat di lihat dari gaya hidup, sikap dan prilaku pada masyarakat di sekelilingnya, dari gaya hidup, sikap dan prilaku tersebut dapat menggambarkan perubahan yang mendasar dari TKI malaysia yang sudah kembali ke kampung halamannya di desa ambender kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan yang notabennya sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

Tenaga kerja merupakan “orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu”. Tenaga kerja juga didefinisikan sebagai “orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam ataupun diluar hubungan kerja”. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Merujuk pada usia tenaga kerja ini ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai usia tenaga kerja. Di indonesia batas usia tenaga kerja yang berlaku yaitu dari umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sehingga setiap orang yang mampu bekerja termasuk dalam kategori tenaga kerja. Ada juga yang menyebutkan batas usia tenaga kerja di atas 17 tahun ada pula di atas 20 tahun, bahkan pula ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan juga termasuk tenaga kerja. Jika merujuk pada UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2. Disebutkan bahwa *tenaga kerja* adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedang bukan *tenaga kerja* adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berada di bawah usia 15 tahun dan berada di atas usia 64 tahun. Contoh dari kelompok ini ialah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak⁴

⁴ Nurus Sa'adah dkk. *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia. Perspektif Psikologi, Sosiologi, Dan Hukum Islam* (yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hlm.1

Selain dari pada itu, bagi masyarakat desa ambender menjadi mantan TKI juga sebagai pertarungan gengsi dalam membangun citra untuk menentukan kelas sosial. Gengsi sosial sebagai sesuatu yang termanifestasikan pada konstruksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Konstruksi sebagai hasil terbentuknya rasa gengsi dalam diri individu yang disebabkan dari kemapanan ekonomi yang dipraktikan oleh para mantan TKI, Dengan begitu, ia senantiasa ingin memiliki penghargaan tertentu. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap sesuatu akan menempatkan pada kedudukan yang lebih tinggi dalam posisi lainnya.⁵

Konstruksi yang di bangun oleh mantan TKI malaysia di masyarakat desa ambender merupakan tahapan untuk membentuk perubahan dalam kelas sosial. Ahir ahir ini menjadi TKI pertarungan untuk mencapai satu tingkatan yang lebih tinggi dan gengsi sosial yang menjadi habitus, mengakar dan bahkan menjelma dalam pikiran masyarakat. Habitus adalah produk dari kondisi-kondisi struktural sosial dari individu, dan oleh karenanya habitus menstrukturkan praktik-praktik sosialnya melalui suatu cara yang mereproduksi kondisi-kondisi objektif agen dari keberadaan sosialnya. Gengsi dalam pengertiannya merupakan suatu penghormatan Sedangkan dalam ilmu sosiologi prestise adalah sebuah status sosial, kehormatan dan kedudukan yang dimiliki oleh seorang dalam kehidupannya, orang itu akan memiliki unsur-unsur tersebut dalam kategori lebih banyak atau lebih tinggi dari orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.⁶

Dengan gambaran yang demikian, sudah menjadi alasan seseorang dalam menguatkan rasa gengsi dan keterlibatannya dalam konstruksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, citra yang di bangun sebagai modal sosial seseorang yang mengacu pada dua

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 251

⁶ Pengertian Menurut Para Ahli, "Pengertian Prestise Menurut Para Ahli" Dalam <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-prestise-menurut-para-ahli/>, Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2021

peradaban penting dalam konstruksi sosial masyarakat, yakni dari sisi peranan sosialnya dan sisi budaya konsumtif yang melingkupi masyarakat secara terus menerus. Hal ini menjadi problem studi yang perlu untuk dikaji lebih lanjut tentang konstruksi sosial para mantan TKI Malaysia, di mana seharusnya segala bentuk perubahan tidak didasari atas berbagai kepentingan yang dapat merusak eksistensi dari fungsi, dan nilai yang terjadi pada masa sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas dalam kajian penelitian ini peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi umum dan apa yang melatar belakangi Masyarakat Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura untuk menjadi TKI ke Malaysia?
2. Apa saja Kontruksi yang dapat membentuk perubahan Kelas Sosial mantan TKI Malaysia di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap peneliti pastinya memiliki pokok-pokok penting yang menjadi sasaran untuk dapat di ketahui oleh peneliti dalam penelitiannya, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai tujuan dari setiap peneliti, ada pun dari tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui dan memahami gambaran awal dan latar belakang masyarakat Desa Ambender untuk menjadi TKI Malaysia.
2. Untuk mengetahui dan memahami apa saja konstruksi yang membentuk terjadinya perubahan kelas social mantan TKI Malaysia di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Madura

Selain dari beberapa tujuan tersebut, peneliti juga memiliki kegunaan/manfaat yang di inginkan, di antaranya:

1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis

pembuatan skripsi ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama di bidang sosiologi agama serta di bidang-bidang yang lain yang bersangkutan. Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru baik seputar tema/judul yang di angkat maupun objek yang di pilih.

2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

Secara Umum dari penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi baru yang faktual, sehingga pembaca dapat mengetahui secara objektif apa saja yang menjadi latar belakang ataupun motivasi masyarakat di desa ambender untuk menjadi tenaga kerja di malaysia. Dari penelitian ini sangat pula diharapkan dapat membantu mahasiswa/mahasiswi dan lembaga intelektual lain secara akademik memberikan informasi tentang perubahan sosial TKI pada masyarakat di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Dari tema penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti yang sudah meneliti lebih awal terkait dengan tema yang ada di penelitian ini, namun memiliki objek yang berbeda sehingga memiliki hasil tertentu, dari penelitian yang sudah ada berfungsi sebagai Informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait. baik yang ada di buku, jurnal atau karangan ilmiah lainnya seperti skripsi dan lain sebagainya. peneliti yang sudah meneliti di antaranya:

Pertama, buku yang di tulis oleh Sa'adah, dkk. Dengan judul *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Malaysia, Perspektif Psikologi, Sosiologi, dan Hukum Islam*. Ada beberapa

hasil wawancara yang di tulis di buku tersebut, dari hasil wawancara yang di tulis, banyak yang menjelaskan kenapa mereka memilih menjadi TKI ke Malaysia, itu dikarenakan penghasilan dari mereka menjadi TKI di Malaysia itu besar ketimbang di Indonesia salah satu di antaranya yang menjelaskan demikian, yaitu wawancara dengan muk (40) pada tgl 11 september 2014, muk berprofesi sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) ia berasal dari Paliyan Gunung Kidul ia bekerja di Malaysia selama 14 thn ia menjelaskan “saya senang kerja di Malaysia karena kerjanya santai dan gajinya lumayan ketika saya mau, sebenarnya jam 9 pagi sudah selesai, tetapi saya tidak betah jika hanya diam saja, mau tidur ya tidak biasa tidur pagi, sehingga saya pekerjaannya sampai jam 12.00 atau 13.00. gaji saya perbulan Alhamdulillah 1000RM. Bahkan tiap 2 bulan atau 3 bulan dapat tambahan 300RM dari ponakan majikan yang kos, saya di suruh menyetrika bajunya.”⁷ tidak hanya itu, pada Bab V dari buku ini juga di jelaskan dari perspetif sosiologi, dari perspektif sosiologi ini penulis lebih menekankan pada teori determinasi ekonominya karl marx dalam pandangan karl marx determinasi ekonomi adalah dimana hal hal yang bersifat mendasar (basis) seperti bentuk bentuk modal, alat alat produksi, dan kekuatan kekuatan modal lainnya yang mempengaruhi sejarah, bukan seperti agama, politik, filsafat, seni bahkan Negara (Suprastruktur) yang mempengaruhi dan membuat sejarah. Dari pandangan ini karl marx membagi menjadi dua fator yang mempengaruhi terjadinya sejarah yaitu basis dan bangunan atas atau dalam bahasa lain sering disebut infrastrutur dan suprastrutur.⁸

Dari hasil penulisan buku diatas tentunya berbeda dari penelitian yang akan di teliti oleh peneliti dalam penulisan tugas ahir ini, dalam penulisan hasil penelitian ini peneliti

⁷ Nurus Sa’adah dkk. *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia. Perspektif Psikologi, Sosiologi, Dan Hukum Islam* (yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hlm. 61

⁸ Nurus Sa’adah dkk. *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia. Perspektif Psikologi, Sosiologi, Dan Hukum Islam* (yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hlm. 49

lebih fokus pada kelas sosial yang di bangun atas konstruksi sosial, yang meliputi citra diri, pola hidup serta perannya di masyarakat.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Ana Ziyana Zain, Faultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Skripsinya ia menjelaskan perubahan yang terjadi pada buruh migran diakibatkan oleh adanya faktor pergaulan, tingkat ekonomi, perubahan bisa terjadi secara revolusi (perubaghan secara cepat) atau evolusi (perubahan secara lambat) perubahan gaya hidup yang dialami oleh buruh migran mampu mendongra status sosial di tempat mereka berasal, status tersebut dapat di peroleh karena buruh migran memiliki capital dan kapasitas yang lebih jika di dibandingkan dengan masyaraat yang hanya bekerja di daerah sendiri.⁹ Dalam penulisan skripsi di atas lebih focus pada perubahan gaya hidup Sedangkan dalam penelitian yang saya teliti disini lebih kepada perubahan kelas yang di bentuk oleh gaya hidup itu sendiri.

Ketiga, Jurnal Kependudukan Indonesia | vol. 12 no. 1 Juni 2017 | 39-54 Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk bekerja di luar negeri: Kasus kabupaten cilacap yang di tulis oleh Aswatini Raharto ia menjelaskan keputusan untuk bermigrasi bukan merupakan keputusan rasional individu calon migran, tetapi merupakan keputusan keluarga yang terdiri dari beberapa individu anggota keluarga, dan biasanya anggota keluarga laki-laki lebih kuat perannya dalam keputusan akhir yang diambil. Pendekatan ini lebih cocok untuk negara-negara berkembang dengan pembagian peran dalam keluarga yang masih kuat antara laki-laki dan perempuan.¹⁰ Dalam penulisan

⁹ Ana Ziyana Zain, *Gaya Hidup Buruh Migran Desa kalikatak Di Kecamatan arjasa*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UINSunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 6.

¹⁰ Aswatini Raharto *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di luar Negeri: Kasus kabupaten cilacap*, Jurnal Kependudukan Indonesia (Pusat Penelitian Kependudukan – LIPI | Vol. 12 No. 1 Juni 2017 | 39-54) hlm 44

tugas ahir saya ini juga menyinggung sedikit masalah pandangan hukum terhadap TKI Malaysia ini akan tetapi focus dari kajian saya bukan pada ranah hukumnya akan tetapi kelas sosialnya

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Nizarul Afadil, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam Skripsinya peneliti lebih menekankan pada penanaman kepercayaan diri pada anak yang ditinggal kerja keluar negri oleh orang tuanya dalam hal ini adalah TKI, seperti beberapa yang di jelaskan bahwa terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri¹¹

Tentu berbeda jauh dengan Penulisan yang akan saya tuliskan dalam tugas ahir ini, sekalipun juga sedikit menyinggung masalah perilaku social anak yang di tinggal orang tuanya menjadi TKI dalam penulisan yang ingin saya tulis disini adalah pada perubahan perilaku anak dan derajat social mantan TKI Malaysia tersebut

E. Kerangka Teoritik

Dalam Penelitian ini, penulis perlu menyusun kerangka teori untuk mendapatkan titik kejelasan dari sudut pandang mana pokok permasalahan ini di selesaikan, dalam hal ini sering juga di sebut sebagai landasan berfikir untuk memecahkan masalah, maka dari itu, untuk menganalisis peneliti melandaskan pada teori **Pierre Bourdieu**. Teori tersebut bisa di presentasikan sebagai berikut. Dari pandangan Bourdieu ini ada beberapa konsep dalam teorinya yaitu **Habitus, Ranah, dan Modal**.

¹¹ Nizarul Afadil, *Kepercayaan Diri Remaja Anak Tki Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020 Hlm. 38

Habitus adalah suatu sistem disposisi yang berubah ubah dan berlangsung lama yang berfungsi sebagai basis generative untuk praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.¹² dalam pengertian secara bahasa habitus ini berasal dari bahasa latin, yaitu berarti kebiasaan (*habitual*), atau bisa pula menunjuk pada tata pembawaan yang terkait dengan kondisi tipikal tubuh, penampilan diri (*appearance*).¹³

Dalam pandangan Bourdieu, habitus merupakan hasil dari internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan yang diwujudkan.¹⁴ habitus juga sering digambarkan sebagai '*feel for the game*' (logika permainan), dalam hal ini habitus lebih mirip seperangkat disposisi yang melahirkan praktik dan persepsi sebuah rasa praktis yang mendorong agen agen dan bereaksi dalam situasi-situasi sfesifik dengan suatu cara yang tidak selalu bisa dikalkulasikan sebelumnya dan bukan sekedar kepatuhan sadar pada aturan-aturan..¹⁵

Sistem disposisi Habitus meliputi kecenderungan yang begitu lama dan dapat diterapkan dalam berbagai ranah yang berbeda. Artinya, habitus memberikan ruang adaptasi kepada individu terkait posisinya dalam ranah sosial.¹⁶

Ranah merupakan suatu konsep dinamis, di mana perubahan posisi posisi *agen* mau tak mau menyebabkan perubahan struktur.¹⁷ setiap ranah memiliki struktur dan kekuatan-kekuatan sendiri, serta ditempatkan dalam suatu ranah yang lebih besar yang juga memiliki kekuatan, strukturnya. Ranah dalam bahasa lain di sebut juga sebagai arena, yang di dalamnya terdapat upaya perjuangan untuk memperoleh akses tertentu yang dekat dengan

¹² Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm. 13.

¹³ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 93.

¹⁴ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 99.

¹⁵ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural; Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. xvi.

¹⁶ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 101.

¹⁷ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural; Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. Xviii.

hierarki kekuasaan, pertarungan memperebutkan sumber daya (modal), di mana mereka yang mendapatinya dapat mempertahankan atau mengubah konfigurasi kekuasaan yang ada. Apa yang mereka lakukan berdasarkan pada tujuan yang paling menguntungkan bagi produk mereka sendiri. Strategi-strategi *agen* tersebut bergantung pada posisi-posisi mereka dalam ranah.¹⁸ Struktur ranahlah yang membimbing dan memberikan strategi bagi penghuni posisi, baik individu maupun kelompok, untuk melindungi atau meningkatkan posisi mereka dalam kaitannya dengan jenjang pencapaian sosial.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Ambender, menjadikan ranah sebagai suatu Ruang lingkup yang mampu memberikan kekuatan dalam mengubah berbagai struktur ranah sesuai dengan keinginannya semula atau ruang lingkup yang memberikan kekuatan, daya (modal) dan menjadi tempat berjalannya berbagai keinginan. dalam upaya perjuangan serta memperebutkan sumber daya dalam struktur itu Dengan bermodal Menjadi TKI pada konstruksi sosial masyarakat dalam ranah itu, maka ranah sebagai tempat seorang agen (TKI) serta menjadikan ranah sebagai wahana untuk mendapatkan akses dalam menjalankan kekuasaan, baik itu berupa ingin dihormati, disegani dan lain sebagainya dalam ruang lingkup praksis sosial.

Konsep ranah dalam pandangan Bourdieu dalam kaitannya dengan modal. Konsep ranah mengimajinasikan hadirnya bermacam potensi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam posisinya masing-masing. Tidak saja sebagai arena kekuatan-kekuatan, ranah juga merupakan domain perjuangan demi memperebutkan posisi-posisi di dalamnya. Posisi-posisi itu ditentukan oleh alokasi modal atas para *agen* yang mendiami suatu ranah. Dari sinilah kita memandang, bahwa hierarki dalam ruang sosial bergantung pada

¹⁸ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 106.

mekanisme distribusi dan diferensiasi modal, yakni seberapa besar modal yang dimiliki dan struktur modal mereka.¹⁹

Memahami habitus dan ranah dalam konsep Bourdieu berarti mengaitkannya dengan modal. Modal mesti selalu ada di dalam sebuah ranah atau arena, agar ranah tersebut dapat memiliki arti dalam praksis sosial seorang agen, Istilah modal ini digunakan oleh Bourdieu untuk memetakan hubungan-hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Ada beberapa jenis modal yang tersebar dalam ranah sosial. Menurut Bourdieu modal itu bisa digolongkan ke dalam empat jenis, yaitu: *pertama*; modal ekonomi mencakup alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda) dan uang yang dengan mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*; modal budaya adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Termasuk modal budaya antara lain kemampuan menampilkan diri di depan publik. *Ketiga*; modal sosial menunjuk pada jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa. Dan *keempat*; segala bentuk prestise, status, otoritas, dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik.²⁰

Definisi modal menurut Pierre Bourdieu ini sangat luas dan cakupannya adalah hal-hal yang sifatnya material dan berbagai atribut yang tersentuh, namun memiliki signifikansi secara kultural, misalnya prestise, status dan otoritas serta modal budaya.²¹ Melalui modal, seorang individu dan masyarakat dapat dimediasi secara teoritik. Di satu sisi, para individu juga berjuang memperbesar modal mereka. Disisi lain, masyarakat dibentuk oleh perbedaan distribusi dan penguasaan modal. Hasil dari pembagian dan akumulasi modal inilah yang

108 ¹⁹ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 107-

²⁰ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 109.

²¹ Richard Harker (dkk.), *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm.

nantinya menentukan posisi dan status mereka di dalam masyarakat (*social trajectory* dan *class distinction*).²²

Keterkaitan antara habitus, ranah dan modal bersifat langsung, Oleh karena itu, modal harus ada dalam sebuah ranah agar ranah tersebut memiliki daya-daya yang memberikan arti. Nilai yang diberikan modal dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial dan kultural habitus.²³

Teori sebagaimana peneliti pinjam dari Pierre Bourdieu akan dioperasikan untuk melihat habitus para TKI sebagai aktor dalam arena dengan berbagai modal yang di miliki yang termanifestasi pada konstruksi sosial di masyarakat Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *methodos* berasal dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* atau metode yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Melihat dari pengertian tersebut metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan²⁴.

Dalam suatu penelitian metode sangat penting digunakan untuk mendapatkan data. Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Jenis penelitian

²² Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 108-109

²³ Richard Harker (dkk.), (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm. 17

²⁴ Juliansyah Noor, *metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) Hlm. 22

Dari penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Creswell (1998) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami²⁵. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat diskriptif dan dilakukan pada situasi yang alamiah dan bersifat penemuan.

2. Sumber Data

Dari penelitian ini ada dua sumber data yang di gunakan peneliti sebagai informasi untuk mempermudah proses analisis data yaitu:

a. Sumber Data Primier

Sumber Data Primier dapat di artikan sebagai data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap obyek penelitian. Juga dapat di artikan sebagai data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, kemudian data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat obyek penelitian yang peneliti lakukan²⁶.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara normative, dalam artian dari berbagai sumber tidak langsung akan tetapi melalui perantara berupa data dan informasi seperti buku-buku, literatur, hasil penelitian terdahulu, jurnal dan lain sebagainya yang dilakukan dengan teknik studi pustaka untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Teknik pengumpulan data

²⁵ Juliansyah Noor, *metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) Hlm. 34

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hlm. 128.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data

a. Interview atau Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti melakukan metode wawancara bebas atau tidak terstruktur. Dalam Teknik Penelitian ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya²⁷.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berpusat disekitar pendapat dan keyakinannya²⁸.

Metode wawancara merupakan proses dalam memperoleh berbagai informasi dengan cara bertatap muka atau melalui via elektronik dengan komunikasi tanya jawab dan melibatkan beberapa orang yang berpengaruh dengan kasus yang peneliti teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa sumber yang di jadikan objek wawancara dalam penelitian ini diantaranya 15 mantan TKI Malaysia, 5 Warga (Masyarakat Desa secara umum). Mantan TKI sebagai Objek utama dalam penelitian ini, dan wawancara juga dilakukan kepada perangkat Desa, diantaranya, carek desa (sekretaris Desa), oprator Desa, dan masyarakt umum sebagai tokoh yang memberikan legitimasi atau sebagai tokoh yang memberikan tanggapan atau pandangan soal masyarakat desa ambender yang sudah menjadi mantan TKI, pun demikian mengambil tekong sebagai orang yang menjadi fasilitator bagi mereka yang ingin berangkat ke malaysia sebagai TKI dan mantan carek

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2008), hlm. 74 .

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 50.

untuk mengetahui informasi tentang dekripsi awal berangkatnya masyarakat Desa Ambeder ke Malaysia.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.²⁹ observasi juga dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau kepada sesuatu.³⁰

Dalam konteks penelitian ini, metode observasi digunakan bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan secara langsung atau bersifat observasi partisipan terhadap.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai variable berupa catatan, buku panduan serta buku-buku yang berkaitan sebagai tambahan referensi³¹. Dalam metode dokumentasi ini pula digunakan sebagai melihat fenomena tradisi yang ada di lapangan serta pencatatan dokumen dari informan, juga dapat berguna untuk dijadikan bukti untuk pengujian. Dalam metode ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan berbagai dokumen yang sekiranya penting dan berhubungan untuk mendukung kelengkapan data dari penelitian di masyarakat Dusun Bagunung Desa Ambeder.

Dokumen bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, selain itu dokumen juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian.³²

d. Analisa Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM 1983), Hlm 136

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 38.

³¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

³² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 1991), hlm. 161.

bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.³³ Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif interpretatif. Metode deskriptif adalah seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dibahasakan secara sistematis dan teratur.³⁴ Sedangkan metode interpretatif adalah menafsirkan data yang diperoleh untuk memperoleh arti, nilai dan tujuan dari objek penelitian.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Ada beberapa bab yang disajikan oleh peneliti untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang peneliti teliti, serta agar lebih jelas dan terperinci sesuai dengan fokus yang ingin di teliti.

Bab *pertama*, membahas Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan siste

matika pembahasan. dalam Bab *pertama* ini peneliti sedikit menjelaskan gambaran umum tentang apa yang ingin di teliti.

Bab *kedua*, dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran lokasi yang ingin diteliti, yaitu desa Ambender kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan, dan pula sedikit membahas letak geografis, serta sumber penghasilan dari masyarakat dusun bagunung desa Ambender kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan.

³³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010, hlm. 253.

³⁴ Anton Bakker dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1994), hlm. 26.

³⁵ Anton Bakker dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1994), hlm. 42.

Bab *ketiga*, merupakan tinjauan umum dan memaparkan tentang refleksi sejarah TKI dan latar belakang masyarakat TKI Dusun Bagunung.

Bab *keempat*, adalah berisi pembahasan dari analisis data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan dengan sudut pandang teoritis-akademis, penelitian ini tentang perubahan kelas sosial pada masyarakat dusun bagunung desa ambender

Bab *kelima*, adalah penutup, bab ini di antaranya kesimpulan dari hasil analisis data yang didapat dari hasil penelitian lapangan. dalam bab ini juga akan memberikan kata penutup dari peneliti. bagian paling akhir dari skripsi ini adalah terdiri atas daftar pustaka dan foto-foto atau dokumen dokumen lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Ambender, yang sebagian besar adalah mantan TKI Malaysia merupakan sesuatu yang di banggakan ketika menyandang predikat sebagai mantan TKI Malaysia dengan kemakmuran dan keamanan ekonominya pun demikian dengan pola hidupnya yang serba mewah, hal itu yang kemudian dijadikan salah satu modal masyarakat, yaitu sebagai masyarakat yang memiliki strata kelas tinggi, pola hidup dan kelas ekonominya yang berbeda dengan masyarakat yang bukan mantan TKI tersebut. menjadi TKI Malaysia sudah menjadi habitus masyarakat Desa Ambender dalam pelariannya dari pendapatan dan ekonomi yang tidak mapan, pun demikian ada proses internalisasi budaya konsumtif dari dimana tempat mereka bekerja sebagai TKI di Malaysia, di mana Bourdieu dalam pandangan yaitu habitus merupakan hasil dari proses panjang pencekakan individu, dimulai sejak masa kanak-kanak yang kemudian menjadi semacam penginderaan kedua atau hakikat alamiah kedua.

Oleh karena itu, menjadi TKI Malaysia secara lambat laun dan dalam proses regenerasinya sudah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri masyarakat Desa Ambender sebagai lahan meningkatkan ekonomi dan kemudian mencapai kelas sosial yang tinggi, sehingga menjadi daya tarik, ambisi yang kuat bagi masyarakat untuk menjadi TKI ke Malaysia. Masyarakat Desa Ambender yang secara lahiriyah dalam kehidupan sebelumnya tidak memiliki penghasilan yang cukup baik, namun dewasa ini setelah menjadi mantan TKI Malaysia sebagian dari mereka sudah mulai memberikan daya tarik tersendiri di Masyarakat, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya status kelas sosial ekonominya. Sehingga memiliki ruang dan akses terhadap berbagai konstruksi sosial.

Dengan demikian mantan TKI Malaysia akan lebih mudah mempengaruhi dan membangun pola pikir masyarakat dalam memperebutkan posisi dalam suatu arena.

Dalam ranah sosial, mantan TKI Malaysia sebagai aktor seringkali dijadikan sebagai orang yang dipercaya sebagai medium dalam memecahkan berbagai konflik sosial masyarakat, terutama dalam hal yang berkaitan dengan persoalan ekonomi, Pun demikian dalam ranah sosial politik. Seperti dalam pandangan Bourdieu bahwa ranah merupakan arena kekuatan yang di dalamnya terdapat upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya (modal) dan juga demi memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hierarki kekuasaan. Hal ini dapat dilihat pada mantan TKI Malaysia yang juga memiliki fungsi dan peran, dan pula dengan penghormatan, sebagai orang yang memiliki bermacam macam modal. Maka dengan begitu dalam kontestasi kekuasaan, para mantan TKI Malaysia semakin mempermudah akses untuk masuk dan terlibat dalam ranah masyarakat, seperti adanya pemilihan kepala desa, dan kontestasi kekuasaan lainnya.

Dalam praktek sosial kemasyarakatan Mantan TKI Malaysia juga memberi perubahan yang sangat mencolok, dalam dunia sosial, Mantan TKI Malaysia juga memiliki fungsi sosialnya sendiri, menjadi pembeda dari status sosial ekonomi masyarakat, membangun citra diri serta membentuk ajang kontestasi untuk meningkatkan status kelas sosialnya. beragam modal yang di berikan oleh mantan TKI Malaysia untuk mempermudah akses masuk ke dalam ranah sosial. Dalam pandangan Bourdieu modal merupakan basis dominasi dan dikenali sebagai sesuatu yang legitimit. Dengan beragam modal tersebut mantan TKI Malaysia lebih mudah membuat perubahan, dan kemudian masuk membentuk pola pikir masyarakat, sehingga dapat membangun identitas, meraih kelas sosial tinggi dalam konstruksi sosial masyarakat.

B. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa dan syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan baginda Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Atas rahmat, dan hidayah Allah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang peneliti beri judul “Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI Malaysia di Desa Ambender (Studi Kasus Mantan TKI Malaysia Di Desa Ambender Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur)” ini. Dan dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan mohon maaf yang sebesar besarnya kepada pembaca, peneliti akui, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan banyak kekurangan atas dasar keterbatasan peneliti. Akan tetapi semaksimal mungkin skripsi ini telah diusahakan agar skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan. dan keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak terutama dari keluarga saya sendiri, dan semoga Allah memberikan balasan yang jauh lebih baik. Terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan orang yang membutuhkannya, Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asyarie, Musya, (ed.), *Agama, Kebudayaan Dan Pembangunan*, hlm. 24 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Astuti, Endang Dwi, *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda*, (eJournal Psikolog, 2013
- Bourdieu, Pierre, *Arena Produksi Kultural; Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001
- Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, *Kebijakan dalam Menanggulangi Pengangguran dan Pengentasan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Surabaya, 2006
- Darwan. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung : PT Citra ditya Bakti 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Fashri, Fauzi, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, Yogyakarta: Jalasutra, 2014
- Harker, Richard (dkk.), *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik*, Yogyakarta: Jalasutra, 2005
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: fakultas psikologi UGM 1983
- Husni, Lalu. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, rajawali pers, Jakarta, 2000
- Listyorini, Sari, *Analisis Faktor-Faktor Pola Hidup Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana (Studi pada Pelanggan Perumahan Puri Dinar Mas PT. Ajisaka di Semarang)*, Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, 2012
- Marius, Jelamu Ardu, *Perubahan Sosial*, (September: Jurnal Penyuluhan, 2006), hlm. 125.
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 1991
- Martokusumo, Sudikno, *Mengenal Hukum (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Liberty, 1999
- Noor, Juliansyah, *metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Nasdian, Fredian Tonny (ed.). *Sosiologi umum* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nasution M.Arif. *Globalisasi Dan Migrasi Antar Negara*. Penerbit Alumni. Bandung. 1999
- Purwanti, Bela Dewi, Dkk, *Pola Hidup Masyarakat Nelayan (The Lifestyle Of Fisherman Community)*, Jember: 2013
- Raharto, Aswatini *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di luar Negeri: Kasus kabupaten cilacap*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Pusat Penelitian Kependudukan – LIPI | Vol. 12 No. 1 Juni 2017 | 39-54
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi Dasar, Analisis, Teori, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Cet. IV: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Sa'adah, Nurus dkk. *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia. Perspektif Psikologi, Sosiologi, Dan Hukum Islam*, yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Soehadha, Moh. (dkk.), *Ritus Tuan Berpeci Putih: Haji Dan Lokalitas Orang Sasak Di Tanah Merah* Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2016
- Susilo, Wahyu,dkk. *Selusr Kebijakan (Minus) Perlindungan Buruh Migran Indonesia*. (Jakarta: Migrant CARE. 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV, Alfabeta, 2008
- Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011
- Tirtosudarmo, Riwanto, *Mencari Indonesia: Demografi Politik Pasca Soeharto*. Jakarta: LIPI Press. 2002
- Undang- undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Hermansyah., *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2005
- UU No. 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan TKI Di Luar Negeri, Pasal 29 Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2006. *Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. Bandung: Nuansa Aulia
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010
- Zubair, Anton Bakker dan A Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,1994

SUMBER SKRIPSI

- Zain, Ana Ziyana. *Gaya Hidup Buruh Migran Desa kalikatak Di Kecamatan arjasa*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UINSunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

SUMBER INTERNET

- Afadil, Nizarul, *Kepercayaan Diri Remaja Anak Tki Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020
- Ilhami, Nadya Rizki “*Upaya Migrant Care dalam Perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia (2014-2019)*“, Skripsi Program Studi Hubungan International Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2020
- Mahardika Alam. 2013. *Perekrutan Dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Transimigrasi DKI Jakarta* file:///F:/skripsikuuuu/jurnal/9.%2520Ringkasan%2520Skripsi.pdf, Diakses Pada 29 Juni 2021 pukul 1.08
- Pengertian Menurut Para Ahli, “Pengertian Prestise Menurut Para Ahli” Dalam <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-prestise-menurut-para-ahli/>, Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2021